



KAJIAN KUALITATIF FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEHAMILAN REMAJA DI KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU

Purwandyarti Apriliani¹, Mira Aryanti², Intan Anggita³, Dewi Eka Stia Murni⁴
^{1,2,3,4}STIKES Indramayu
purwandyapril@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Keputusan yang diambil oleh remaja dalam menghadapi konflik bila tidak tepat, akan masuk kedalam perilaku berisiko dan harus menanggung dalam jangka pendek maupun jangka panjang didalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan *indepth interview* (wawancara mendalam). Sampel yang digunakan ibu hamil remaja usia 11-19 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 8 ibu hamil. Teknik pengambilan sample dengan purposive sampling. Waktu penelitian bulan November 2019-Januari 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu diantaranya adalah faktor sosial dan budaya (stigma, perjodohan), faktor ekonomi, dan faktor lingkungan (kontrol keluarga dan perilaku seks pra nikah).

Kata Kunci: *Kehamilan remaja, Masalah remaja, Faktor Eksternal*

Abstract

Adolescence is a period of physical, psychological and intellectual growth and development. Decisions taken by adolescents in the face of conflict if not appropriate, will enter into risky behavior and must bear in the short and long term in various physical and psychosocial health problems. The purpose of the study was to analyze external factors that can affect teenage pregnancy in Indramayu District, Indramayu Regency. In this study using qualitative research methods or types. This qualitative research was conducted with in-depth interviews. The sample used was teenage pregnant women aged 11-19 years who met the inclusion criteria and did not meet the exclusion criteria of 8 pregnant women. The sampling technique was purposive sampling. The research time was November 2019-January 2020. The results of this study indicate that external factors that influence teenage pregnancy in Indramayu District, Indramayu Regency include social and cultural factors (stigma, arranged marriage), economic factors, and environmental factors (family control and premarital sexual behavior).

Keywords: *Teenage Pregnancy, Teenage Problems, External Factors*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2021

✉Corresponding author :

Address : STIKES Indramayu

Email : purwandyapril@gmail.com

ISSN 2580-2194 (Media Online)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Usia remaja biasanya memiliki rasa penasaran yang tinggi dan cenderung berani mengambil risiko atas apa yang akan dilakukannya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Selain itu karena emosi yang belum stabil dapat membuat remaja melakukan perilaku menyimpang (Ningsih et al., 2023). Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), terdapat peningkatan jumlah kehamilan pada usia remaja di Indonesia, menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. (Direktorat Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017)

Angka ini membuktikan bahwa pernikahan dini dan seks pranikah di kalangan remaja semakin tinggi. Jika dilihat rata-rata, usia menikah pertama perempuan Indonesia rata-rata di usia 19 tahun. Kenyataannya, usia kehamilan di bawah usia 20 tahun dari sisi kesehatan membahayakan bagi ibu dan bayinya. Perempuan merupakan kelompok yang rentan untuk terkena masalah kesehatan reproduksi (Rahmadani et al., 2023). Perempuan yang hamil di usia muda amat berisiko mengalami pendarahan ketika dia menajalani proses persalinan dan juga rentan melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah.

Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8% dan 25,2% sedang hamil di Indonesia sesuai dengan Riskesdas 2018. Oleh karena itu, kehamilan remaja membuat Indonesia berada di peringkat kedua perkawinan anak tertinggi di ASEAN (World Health Organization, 2018). Kehamilan remaja itu identik adanya perkawinan anak. Mencari data kehamilan remaja lumayan sulit tetapi kita bisa melihat Riskesdas, karena adanya informasi kunjungan kehamilan berdasarkan umur. Kehamilan remaja di wilayah Jawa Barat yakni pada tahun 2019 sebanyak 21.499 remaja usia 16-19 tahun menikah dan 56,92% pernah hamil serta 26,87% sedang hamil.

Kasus Kematian Ibu berdasarkan laporan kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu pada tahun 2018 sebanyak 61 kasus sedangkan Kasus Kematian Bayi di Kabupaten Indramayu sebanyak 242 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2018).

Data kehamilan pada usia remaja yang terjadi di Puskesmas Margadadi dan Puskesmas Plumbon yang terjadi selama tahun 2019 sebanyak, Puskesmas Margadadi bulan Januari-Mei 2019 terdapat 15 kasus, dan Puskesmas Plumbon terdapat 21 kasus, dan pada tahun 2018 terdapat 69 Kasus di Puskesmas Plumbon. Kebaruan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan data informasi penelitian baru yang dilakukan di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Tujuan Penelitian untuk menganalisis faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kehamilan remaja Di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.(Puskemas Margadadi, 2019; Puskemas Plumbon, 2019)

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) (Putri et al., 2023). Teknik *indepth interview* digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman responden, dalam hal ini yaitu ibu hamil remaja. Sampel yang digunakan ibu hamil remaja usia 11-19 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 8 ibu hamil. Teknik pengambilan sample dengan purposive sampling. Waktu penelitian bulan November 2019-Januari 2020. Analisis kualitatif dengan mendengarkan hasil rekaman, melakukan transkripsi, reduksi, koding dan kategorisasi, interpretasi data. Proporsi teoritik faktor eksternal memengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomi berhubungan dengan kesanggupan orang tua menyekolahkan anak-anaknya dan memberikan sarana yang memadai dalam mendidik anak-anaknya. Sebagai akibat dari beban ekonomi yang dialami, para orang tua mempunyai keinginan untuk menikahkan anak gadisnya. Harapannya dengan perkawinan tersebut tanggung jawab terhadap anak gadisnya tidak lagi berada di tangan keluarga tersebut melainkan ditangan suami atau keluarga suami.

“Daripada pengangguran, ga ada yang nafkahn, mending nikah aja”;RS.02.

“Ga ada biaya lanjut sekolah, akad dulu, nunggu KTP” jadi baru didaftarin”; RS.02.

“Daripada sengsara sendiri, mendingan ada yang nafkahi”;RS.04.

“Ga ada biaya buat lanjutan

sekolah”; RS.04.

“Ibu saya sakit, ga tinggal sama bapak katanya kalo mau dibiayain harus tinggal sama bapa, Umurnya di tuain supaya dapet buku nikah”; RS.06.

“Berhenti sekolah, kerja terus nikah”; RS.08.

Faktor Sosial Budaya

Tradisi atau kebudayaan adalah perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber didalam suatu masyarakat bersama, tradisi atau kebudayaan selalu berubah baik lambat maupun cepat sesuai dengan peradaban manusia (Safitri et al., 2016). Sosial budaya juga mempengaruhi kehamilan usia remaja (Aryati et al., 2019).

Perkawinan terjadi pada saat umur muda yang diikuti dengan kehamilan (Badruzaman, 2021). Hal ini karena budaya yang masih melekat dengan asumsi untuk membebaskan tanggung jawab orang tua maka mereka akan menyerahkan tugasnya pada suami dengan menikahkan anaknya, perkawinan di usia remaja sebagai hal yang wajar dalam adat istiadat sebagian wilayah Indonesia bila anak gadisnya belum memperoleh jodoh, orangtua akan merasa malu bila anak gadisnya belum menikah.

“Nikah Kyai, usia nikah 17 tahun, usia nikah dinaikin”; RS.02.

“Banyak nikah muda di daerah saya”; RS.03.

“Di desa belum nikah-nikah belum laku, Jadi omongan desa jadi mending nikah muda aja”; RS.08.

“Nikah muda sudah biasa”RS.08.

Faktor Lingkungan

Bagian yang lebih penting dari sekedar usia saat menikah yaitu usia saat pertama kali berhubungan seksual di luar pernikahan atau perilaku seksual pranikah dimana merupakan salah satu faktor penting menentukan tingkat kehamilan remaja. Gaya hidup dan perilaku seks yang bebas mempercepat peningkatan kejadian kehamilan pada remaja. Hal ini disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan dan perkembangan remaja dan masa *menarche* yang dirangsang oleh banyaknya media informasi yang mempertontonkan kehidupan seks sehingga angka kejadian pelecehan seksual dan perilaku seks pranikah meningkat (Nelwan, 2019).

Informasi sangatlah penting dalam satu pembelajaran. Kecanggihan sistem komunikasi dan informasi saat ini membuat remaja mudah mengakses segala informasi yang dibutuhkan termasuk informasi seksual. Ketika

keingintahuan remaja akan segala hal yang menyangkut seksualitas meningkat, sumber informasi yang mudah mereka jangkau adalah teman sebaya.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah dan kontrol dari orangtua dapat membuat remaja berperilaku seksual berisiko (Mahmudah et al., 2016). Dua hal ini menjadi hal utama meskipun banyak hal yang bisa membuat remaja berada pada keadaan berisiko. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi faktor pendorong perilaku remaja, tetapi pada sisi lainnya lingkungan sosial dapat melakukan perubahan perilaku.

”Perilaku seksual remaja berdampak pada masalah kesehatan diantaranya kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit infeksi menular, kematian ibu dan balita, dan aborsi”.

Perilaku seks pranikah adalah perilaku seksual remaja yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan (Lestari et al., 2019). Perilaku seks pranikah sering dilakukan saat remaja berpacaran. Perilaku ini merupakan akibat dari perkembangan biologis sehingga mendorong hasrat seksualnya.

“Mabok sama pacar ga sadar, sudah tiga kali melakukan hubungan suami istri”, “setiap mau berhubungan mabok dulu di kos-kosan temen”;RS.01.

“Pacaran SMP satu sekolah, kehamilan yang tidak direncanakan” RS.03.

“Melakukan hubungan suami istri engga sadar, engga ingat, ngelakuin dua kali dikosan pacar”;RS.05.

“Melakukan hubungan suami istri dua kali dikosan pacar, ga sadar pas melakukan hubungan karena mabok”;RS.07.

Kontrol sosial ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif bagi remaja, dan orang tua atau keluarga sangat memegang peranan penting dalam mengambil suatu keputusan. Penelitian Amarriza (2019) salah satu faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja adalah peran orang tua.

Perilaku sosial yang kurang baik ini disebabkan oleh kurangnya kontrol sosial orang tua terhadap anak remajanya (Rilasti & Jalius, 2018). Semakin baik kontrol sosial terhadap anak maka akan baik juga perilaku sosialnya, dan begitu juga sebaliknya. Diharapkan agar orang tua dan masyarakat memberikan kontrol

sosial yang baik kepada anak remaja mereka agar mengurangi atau menghindari para remaja saat ini dari perilaku sosial yang kurang baik. Kontrol keluarga juga menjadi salah satu faktor perilaku seks pada remaja.

“Sering melihat majalah porno”RS.05.

“Ga betah dirumah, pergi sama pacar, tetangga sing pada ngomong-ngomong karena tatoan dll”RS.04.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kehamilan remaja di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu adalah Faktor Sosial Budaya, Faktor Ekonomi, Faktor Lingkungan.

REFERENCE

- Ammarriza, I. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Aryati, H., Suwarni, L., & Ridha, A. (2019). Paparan Pornografi, Sosial Budaya, Dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Berpacaran Remaja Di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(3), 127–136.
- Badruzaman, D. (2021). Pengaruh Pernikahan Usia Muda Terhadap Gugatan Cerai Di Pengadilan Agama Antapani Bandung. *Muslim Heritage*, 6(1).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2018). *Data Laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*.
- Direktorat Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*.
- Lestari, S. P., Prihatin, T. W., & Giartika, E. A. (2019). Life Style Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 1(1), 1–10.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Nelwan, J. E. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.
- Ningsih, N. F., Lubis, K., & Armi, Y. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMK PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI TAHUN 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 639–643.
- Puskemas Margadadi. (2019). *Data Kesehatan Ibu dan Anak (Kehamilan Remaja)*.
- Puskemas Plumbon. (2019). *Data Kesehatan Ibu dan Anak (Kehamilan Remaja)*.
- Putri, R. S., Raveinal, R., & Lenggogeni, D. P. (2023). PENGALAMAN HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI INISIASI HEMODIALISIS. *Jurnal Ners*, 7(1), 93–99.
- Rahmadani, R. A., Wulansari, M., Ardiningtyas, L., Ati, E. P., & Atikah, S. (2023). Pengetahuan Remaja Mengenai Intervensi Non Farmakologis Untuk Mengatasi Flour Albus di SMA Negeri 2 Kota Bitung. *Jurnal Ners*, 7(1), 434–437.
- Rilasti, V. W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Menikah Muda pada Remaja di Mandahiliang Kenagarian Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 491–499.
- Safitri, E. M., Luthviatin, N., & Ririanty, M. (2016). Determinan Perilaku Pasien dalam Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah (Studi pada Pasien Terapi Lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban) The Determinant of Patient Behavior of Traditional Remedy with Leeches Media (The Study of Leech. *Pustaka Kesehatan*, 4(1), 181–187.
- World Health Organization. (2018). *World Health Statistic Report*.